

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Henny Setyo Lestari

Giya Aprilriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta

henny.sudrajat@gmail.com

ABSTRACT

Research aims to determine the influence of significant internal and external factors that affect the performance of bank commercial bank in Indonesia. This research is use purposive sampling method to classify the company that will be sample analysis 20 banks was passed some criteria to be the samples of this research. The statistical method used is multiple regression with eviws 9. The dependent variable used is Return On Equity (ROE) and Economic Value Added (EVA). Independent variables used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (ASQ), Deposits (TDTA), Efficiency (EFF), Operating efficiency (OPEFF), Inflation (INF) and Gross Domestic Product (GDP). The results show that there is a negatif influence between Capital Adequacy Ratio on the Return On Equity. And there is a positive influence between Economic Growth on the Return On Equity. Asset Quality, Deposits, Efficiency, Operating efficiency, Inflasi insignificant on the Return On Equity. Asset Quality have a positive influence on the Economic Value Added (EVA). And Operating efficiency have a negative influence on the Economic Value Added. Capital Adequacy Ratio, Deposits, Efficiency, Inflasi dan Economic Growth insignificant on the Economic Value Added.

Keywords: *asset quality, capital adequacy ratio, deposits, efficiency, inflasi, operating efficiency, economic growth*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memperkuat kegiatan dan pertumbuhan perekonomian (Khan et al., 2011). Negara yang memiliki sistem perbankan yang menguntungkan memainkan peran penting dalam stabilitas sistem keuangan dan dapat mengatasi kesulitan keuangan dengan mudah (Bilal et al., 2013). Sehingga penting untuk menentukan semua faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Faktor yang

mempengaruhi kinerja bank terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang berada dalam kendali manajemen bank merupakan faktor internal sedangkan semua faktor yang berada di luar kendali manajemen bank adalah faktor eksternal (Raza et al., 2013). Faktor internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality (ASQ), Deposits (TDTA), Efficiency (EFF), Operating efficiency (OPEFF)*.

Sesuai dengan pasal 29 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10

tahun 1998, dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Fatima, 2014). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang berisiko. CAR yang harus dicapai oleh bank umum sekitar 8% sesuai dengan ketentuan BI, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum.

Asset Quality (ASQ) adalah ukuran dari sumber pendapatan bank dan diharapkan mempengaruhi kinerja bank (Alper et al., 2011). Dalam penelitian ini *Asset Quality* (ASQ) dihitung berdasarkan pinjaman terhadap aset. *Asset Quality* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika Bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 7 *deposits* (TDTA) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. *Deposits* (TDTA) adalah sumber utama pendanaan bank, semakin banyak deposit yang diubah menjadi pinjaman maka semakin tinggi *interest margin* dan laba. Oleh karena itu deposito berdampak positif pada kinerja bank (Alper et al., 2011).

Efficiency (EFF) dapat diperoleh dari pendapatan bunga terhadap beban bunga. *Efficiency* menunjukkan seberapa baik lembaga keuangan mengelola modal. Semakin tinggi *Efficiency* Bank maka semakin baik kinerja bank (Dore, 2013). Manajer Bank berperan untuk mengefisiensikan dan menentukan kebutuhan modal jangka pendek dan banyaknya beban yang akan dikeluarkan

oleh bank. Sedangkan *Operating efficiency* (OPEFF) dapat diperoleh dari beban operasional bank terhadap pendapatan operasi. *Operating efficiency* menunjukkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja bank yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sehrish Gul et al (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi bank yaitu GDP memiliki pengaruh besar terhadap kinerja bank. Hubungan antara inflasi terhadap kinerja bank dapat memiliki efek positif maupun efek negatif tergantung pada apakah itu diantisipasi atau tidak terduga (Perry, 1992). Jika tingkat inflasi diantisipasi, bank dapat menyesuaikan tingkat bunga dalam rangka meningkatkan pendapatan dari biaya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi tidak diantisipasi, bank tidak dapat melakukan penyesuaian yang tepat dari tingkat bunga sehingga dapat meningkatkan biaya daripada pendapatan. Jika pendapatan bank meningkat lebih cepat daripada biaya, inflasi diperkirakan akan berdampak positif pada kinerja bank. Sebaliknya, akan berdampak negatif ketika biaya yang meningkat lebih cepat daripada pendapatan (Azam dan Siddiqui, 2012).

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, dimana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat kinerja perbankan.

Untuk membandingkan pengukuran manakah yang lebih tepat dalam penelitian ini pengukuran kinerja bank diukur dengan ukuran akuntansi berdasarkan ROE dan

ukuran nilai (*value*) berdasarkan EVA. Berdasarkan uraian diatas, topik ini menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bank dan ukuran kinerja manakah yang lebih baik antara pengukuran berdasarkan nilai atau berdasarkan akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Bank

Menurut Brigham dan Houston (2010), kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan sebuah ringkasan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan laba rugi perusahaan, serta neraca perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi, dimana untuk mencapai *value* tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat kinerja perbankan, semakin tinggi *Efficiency* bank maka semakin baik kinerja bank tersebut. (Dore, 2013). Ukuran kinerja bank dapat diukur dengan ukuran akuntansi berdasarkan *Return on Equity* (ROE) atau ukuran nilai berdasarkan *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Heffernan (2008), *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*). *Economic Value Added* (EVA) dicetuskan oleh Stewart (1991) mendefinisikan EVA sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Apabila kinerja manajemen baik atau efektif (dilihat dari nilai tambah yang diberikan), maka akan tercemin pada tolak ukur apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. *Economic Value Added* (EVA) akan mendorong manajer untuk berfikir dan juga bertindak seperti pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Birmingham, 1996). Lovata dan Costigan (2002) menambahkan bahwa jika nilai EVA positif berarti perusahaan menciptakan nilai. Jika nilai EVA negatif, ini menunjukkan bahwa investasi perusahaan tidak menutupi biaya modal perusahaan.

Menurut McDaniel et al (2000) hal utama yang membedakan EVA dengan tolak ukur keuangan yang lain adalah :

1. EVA tidak dibatasi oleh akuntansi yang berlaku umum
2. EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, mulai dari investasi modal, kompensasi karyawan dan kinerja unit bisnis
3. Struktur EVA yang sederhana membuatnya bisa digunakan oleh bagian *engineering*, *environmental* dan bagian lainnya sebagai alat yang umum digunakan untuk mengkomunikasikan aspek yang berbeda dari kinerja keuangan

Keterbatasan EVA sebagai ukuran kinerja yaitu :

1. EVA sebagai alat untuk mengukur kinerja masa lampau, EVA tidak mampu

memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan

2. EVA hanya mengukur jangka pendek sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang karena bisa mengakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode yang sedang berlangsung
3. EVA mengabaikan kinerja non keuangan yang sebenarnya bisa meningkatkan kinerja keuangan

Return on Equity (ROE)

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *Return on Equity* (ROE) secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh investasi pemegang saham biasa di perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian tingkat profitabilitas sebelum melakukan investasi. *Return on Equity* (ROE) menurut Taswan (2010) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* yang ditinjau dari *equity capitalnya*.

Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal perusahaan rendah maka tingkat *Return on Equity* (ROE) akan tinggi. Sebaliknya jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sedangkan jumlah total modal perusahaan tinggi maka *Return on Equity* (ROE) akan rendah. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan pengembalian yang relatif tinggi terhadap jumlah investasi yang mereka tanamkan, sehingga nilai *Return on Equity* (ROE) yang sangat tinggi akan disukai oleh para pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi juga berarti kinerja operasi perusahaan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed et al (2011) menyatakan bahwa Manajemen aset dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki

hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Gul et al (2011) menganalisis pengaruh faktor internal yaitu *Size*, *Capital*, *Loan*, *Deposito* dan faktor eksternal yaitu GDP, Inflasi dan *Market Capitalization* (MC) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan ROE, ROA, ROCE dan NIM. Hasil penelitian tersebut menyatakan bank yang memiliki jumlah modal, aset, deposito lebih besar maka kinerja bank nya akan lebih tinggi. Hasil penelitian menyatakan faktor eksternal yaitu GDP, Inflasi dan *Market Capitalization* (MC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moussa (2012) menyatakan CAR dan GDP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heffernan (2008) menyatakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu Inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh War (2004) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2014) kinerja bank dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Quality* (ASQ), *Deposits* (TDTA), *Efficiency* (EFF), *Operating efficiency* (OPEFF). Sedangkan faktor eksternal nya antara lain Inflasi (INF) dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP).

Faktor Internal Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Moussa, 2012). Hal ini digunakan untuk melindungi investor dan menjaga stabilitas dan efisiensi sistem keuangan perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan cara menjumlahkan modal inti dengan modal pelengkap dibagi dengan

aset tertimbang menurut risiko kredit, operasional dan pasar. Menurut Alper et al., (2011) semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kebutuhan akan dana eksternal dan akan mengakibatkan kinerja bank yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2013) di Pakistan dan mengungkapkan bahwa kecukupan modal (CAR) signifikan dan berhubungan positif terhadap *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hal itu berarti, semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi juga kinerja bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum sekitar 8% sesuai dengan ketentuan BI, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum.

Asset Quality (ASQ)

Asset Quality (ASQ) adalah ukuran dari sumber pendapatan bank dan diharapkan mempengaruhi kinerja bank (Alper et al., 2011). Dalam penelitian ini *Asset Quality (ASQ)* dihitung berdasarkan pinjaman terhadap aset. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. *Asset Quality (ASQ)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Jika Bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaq et al (2014) *Asset Quality (ASQ)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Economic Value Added (EVA)*. Hal ini berarti semakin tinggi *Asset Quality (ASQ)* maka semakin tinggi tingkat kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added (EVA)*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dore (2013) yang menyatakan semakin tinggi *Asset*

Quality (ASQ) maka semakin tinggi tingkat kinerja bank yang diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

Deposits (TDTA)

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 7 *deposits (TDTA)* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dalam penelitian ini *Deposits (TDTA)* dihitung dengan berdasarkan total *deposits* terhadap total aset. *Deposits (TDTA)* adalah sumber utama pendanaan bank, semakin banyak deposit yang diubah menjadi pinjaman maka semakin tinggi interest margin dan laba. Oleh karena itu deposito memiliki hubungan positif dan signifikan *Return On Equity (Gul et al., 2011)*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Siddiqui (2012) yaitu pertumbuhan deposito menunjukkan hubungan positif dengan profitabilitas bank swasta di Pakistan yang diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)* yang berarti bahwa fluktuasi deposito mempengaruhi profitabilitas bank. Dengan demikian deposito yang diterima oleh bank bisa menjadi sumber peningkatan keuntungan. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghafar et al., (2011) yang menyatakan deposito memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap *Economic Value Added (EVA)*.

Efficiency (EFF)

Efficiency dapat diperoleh dari pendapatan bunga terhadap beban bunga. *Efficiency* menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola aset dan kewajibannya secara internal (Moussa, 2012). Semakin tinggi *efficiency* bank maka semakin baik kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)* (Dore, 2013). Jika bank memiliki tingkat *efficiency* yang tinggi hal ini menunjukkan bank memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. *Efficiency* juga menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya. Hal tersebut

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq et al (2014) yang menyatakan *Efficiency* (EFF) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Untuk meningkatkan kinerja bank, Manajer Bank berperan untuk mengefisienkan dan menentukan kebutuhan modal jangka pendek dan banyaknya beban yang akan dikeluarkan oleh bank. Sehingga beban bunga yang dikeluarkan oleh bank tidak lebih besar dari pendapatan bunga yang diterima oleh bank.

Operating efficiency (OPEFF)

Operating efficiency dapat diperoleh dari beban operasional bank terhadap pendapatan operasi. *Operating efficiency* menunjukkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Siamat, 2001). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq et al (2014) menyatakan bahwa *Operating efficiency* (OPEFF) memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin rendah rasio *Operating efficiency* (OPEFF) yang dimiliki oleh bank maka kinerja banknya semakin tinggi. Rasool et al (2012) mengkaji dampak dari faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank komersial di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan kualitas aset, efisiensi operasional dan kecukupan modal untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2008), yang menyatakan efisiensi

operasional (OPEFF) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA).

Faktor Eksternal Bank

Inflasi

Menurut Case dan Fair (2007) Inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Hubungan antara inflasi dan kinerja keuangan bank memiliki efek positif atau negatif tergantung apakah diantisipasi atau tidak terduga (Perry, 1992). Jika tingkat inflasi diantisipasi, bank dapat menyesuaikan tingkat bunga dalam rangka meningkatkan pendapatan dari biaya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi tidak diantisipasi, bank tidak dapat melakukan penyesuaian yang tepat dari tingkat bunga sehingga biaya dapat meningkat lebih cepat daripada pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh War (2004) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti jika inflasi mengalami peningkatan maka kinerja bank juga mengalami peningkatan karena apabila terjadi inflasi maka Bank Indonesia yang bertugas untuk menjaga kestabilan nilai rupiah akan mengambil kebijakan untuk meningkatkan suku bunga bank. Dengan meningkatnya suku bunga bank akan menyebabkan nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2014) yang menyatakan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Gross Domestic Product (GDP)

Menurut McEachern (2000), *Gross Domestic Product* (GDP) mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. GDP juga dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut

dan negara asing dalam satu tahun tertentu. GDP juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat. Menurut Azam dan Siddiqui (2012) pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat menyebabkan permintaan yang lebih besar untuk kredit dan kegiatan perbankan lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2014) yang menyatakan *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Equity* (ROE).

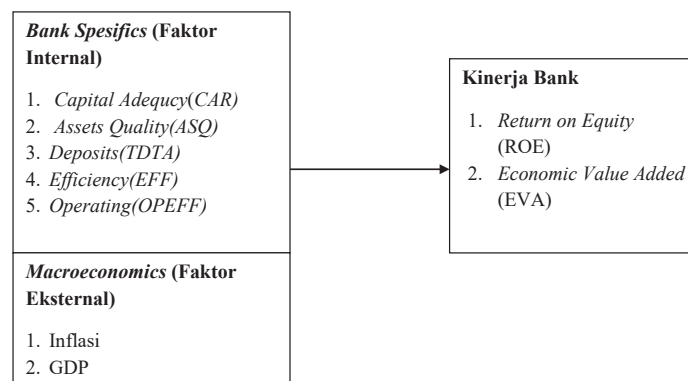
RERANGKA KONSEPTUAL

Bank memiliki peran penting dalam memperkuat kegiatan dan pertumbuhan perekonomian (Khan et al., 2011). Sehingga penting untuk menentukan faktor yang mempengaruhi kinerja bank. Faktor yang mempengaruhi kinerja bank terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2014) menganalisis hubungan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bank. Hasil penelitian menyatakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Asset Quality*, *Efficiency* dan *Pertumbuhan Ekonomi*

memiliki hubungan positif terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added*. *Capital Adequacy Ratio* dan *Pertumbuhan Ekonomi* memiliki hubungan positif terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity*, sedangkan *Operating Efficiency* memiliki hubungan negatif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gul et al., 2011 *Deposits* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasool et al (2012) mengkaji dampak dari faktor internal dan faktor eksternal terhadap kinerja bank. Hasil penelitian menyatakan bahwa bank perlu meningkatkan kualitas aset (ASQ), efisiensi operasional (EFF) dan kecukupan modal (CAR) untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dore (2013) menyatakan *Asset Quality* (ASQ) dan *Efficiency* (EFF) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Gul et al (2011) menyatakan bank yang memiliki jumlah modal, aset, deposito lebih besar maka kinerja bank nya akan lebih tinggi. Hasil penelitian menyatakan faktor eksternal yaitu GDP, Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Taha (2013) melakukan penelitian mengenai profitabilitas bank di Yordania dan mengungkapkan bahwa faktor spesifik bank (faktor internal) lebih penting daripada faktor ekonomi makro (faktor eksternal). Faktor Internal seperti *Asset Quality* (ASQ) signifikan dan berhubungan positif terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan pengukuran berdasarkan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dore (2013) yang menyatakan semakin tinggi *Asset Quality* (ASQ) dan *Efficiency* (EFF) maka semakin tinggi tingkat kinerja bank yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2014) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank maka semakin baik kinerja bank karena bank dapat melindungi investor dan dapat menjaga efisiensi keuangan bank.

Efficiency memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) (Taha, 2013). Hal ini berarti semakin tinggi rasio efisiensi bank maka semakin tinggi kinerja bank. Sedangkan variabel *Operating efficiency* (OPEFF) memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Musthaq et al., 2014). Hal ini dikarenakan semakin efisien bank tersebut maka semakin baik bank dalam mengelola modal yang diperoleh sehingga kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gul et al., 2011 Deposits memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) hal ini dikarenakan semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka semakin besar peluang bank untuk mengubah dana tersebut menjadi kredit untuk masyarakat sehingga kinerja bank tersebut juga tinggi.

Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Khan et al (2014) inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi kinerja bank. karena apabila terjadi inflasi maka Bank Indonesia yang bertugas untuk menjaga kestabilan nilai rupiah akan mengambil kebijakan untuk meningkatkan suku bunga bank.

GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE) (Musthaq et al, 2014). Pengaruh yang positif terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank umum mempunyai peran yang berarti dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moussa (2012) yang menyatakan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi negara maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Faktor internal bank dan eksternal bank berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia (ROE)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al (2014) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin besar rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi et al., 2015 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Asset Quality memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA) (Musthaq et al, 2014). Hal ini berarti semakin tinggi kualitas aset bank, semakin tinggi kinerja bank umum yang diukur oleh EVA. Hal tersebut didukung oleh Gul et al., 2011 yang menyatakan semakin tinggi kredit yang

diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi.

Pertumbuhan deposito menunjukkan hubungan positif dengan kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghafar et al., 2011. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 menyatakan bahwa *Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Jika bank memiliki tingkat *efficiency* yang tinggi hal ini menunjukkan bank memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Operating efficiency (OPEFF) berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin rendah biaya operasional bank maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2008), yang menyatakan efisiensi operasional (OPEFF) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh War (2004) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin tinggi inflasi maka semakin baik kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heffernan (2008) yang menyatakan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mushtaq et al., 2014 menyatakan pertumbuhan ekonomi (GDP) memiliki hubungan positif terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kinerja bank semakin baik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heffernan (2008) yang menyatakan menyatakan pertumbuhan

ekonomi (GDP) memiliki hubungan positif terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan penelitian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Faktor internal bank dan eksternal bank berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia (EVA)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan faktor internal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset Quality* (ASQ), *Deposits* (TDTA), *Efficiency* (EFF), *Operating efficiency* (OPEFF)) dan eksternal (GDP dan Inflasi) bank yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return on Equity* (ROE).

a. *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - (Equity\ Capital \times \% \text{ cost of Equity Capital})$$

$$NOPAT = Earnings\ Before\ Interest\ \&\ Tax \times (1 - Tax)$$

$$Cost\ of\ Equity\ Capital = R_f + ((R_m - R_f) \times \beta)$$

Keterangan :

R_f = SBI 3 bulan

R_m = Return IHSG

β = Slope (Return Harga Saham, Return IHSG)

Sumber : Fraker (2006)

b. *Return on Equity* (ROE)

$$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100$$

Sumber : Gitman dan Zutter (2015)

2. Variabel Independen
 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

Faktor Internal yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

a. *Capital Adequacy* (CAR)

$$\text{Capital Adequacy (CAR)} = \frac{(\text{Tier Capital 1} + \text{Tier Capital 2})}{\text{Risk Weighted Assets}}$$

Sumber : Mushtaq et al., 2014

b. *Asset Quality* (ASQ)

$$\text{Asset Quality (ASQ)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Mushtaq et al., 2014

c. *Deposits* (TDTA)

$$\text{Deposits (TDTA)} = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : Mushtaq et al., 2014

d. *Efficiency* (EFF)

$$\text{Efficiency (EFF)} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Interest Expense}}$$

Sumber : Mushtaq et al., 2014

e. *Operating Efficiency* (OPEFF)

$$\text{Operating Efficiency (OPEFF)} = \frac{\text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}}$$

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja bank yang dibahas dalam penelitian ini adalah inflasi dan GDP.

a. *GDP Growth*

$$\text{GDP Growth} = \text{Perubahan Tahunan GDP}$$

Sumber : Ongore (2013)

b. Inflasi

$$\text{Inflasi} = \text{Consumer Price Index (CPI)}$$

Sumber : Ongore (2013)

Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

1. Bank Umum yang telah *go public*

dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.

2. Bank yang dijadikan sebagai populasi adalah bank yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) positif dari tahun 2010-2014.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif dengan cara menganalisa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pojok Bursa Universitas Trisakti, www.bi.go.id, www.idx.co.id, dan website resmi dari masing-masing bank.

Metode Analisis Data

Model 1:

$$\text{ROEit} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{CARit} + \alpha_3 \text{ASQit} + \alpha_4 \text{TDTAit} + \alpha_5 \text{EFFit} + \alpha_6 \text{OPEFFit} + \alpha_7 \text{INF} + \alpha_8 \text{GDP}$$

Model 2:

$$\text{EVAit} = \alpha_1 + \alpha_2 \text{CARit} + \alpha_3 \text{ASQit} + \alpha_4 \text{TDTAit} + \alpha_5 \text{EFFit} + \alpha_6 \text{OPEFFit} + \alpha_7 \text{INF} + \alpha_8 \text{GDP}$$

Keterangan :

- ROE = *Return on Equity*
- EVA = *Economic Value Added*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- ASQ = *Asset Quality*
- TDTA = *Deposits*
- EFF = *Efficiency*
- OPEFF = *Operating efficiency*
- INF = *Inflasi*
- GDP = *Gross Domestic Product*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil dan sampel. Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Nilai minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Economic*

Value Added (EVA) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Asset Quality (ASQ)*, *Deposits (TDTA)*, *Efficiency*

(EFF), *Operating efficiency (OPEFF)*, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP). Di bawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev
EVA (%)	13.54755	13.73930	17.11672	9.388690	1.991067
ROE (%)	14.55670	13.43337	31.52000	2.180000	6.275254
CAR (%)	16.68910	16.07500	27.91000	10.80000	3.182655
ASQ	0.62630	0.645000	0.790000	0.310000	0.089020
TDTA	0.74290	0.790000	0.880000	0.100000	0.136634
EFF	2.41206	2.15324	8.110000	1.180000	2.014013
OPEFF	0.70941	0.74488	0.950000	0.330000	3.933509
INF (%)	6.35800	6.960000	8.380000	3.790000	1.974017
GDP	5.95311	6.22385	6.490000	5.060000	0.518522

Sumber: Data Output Eviews9

1. Multiple Regresi

Model 1:

$$ROE = -2.272329 - 0.446038CAR - 1.209885ASQ + 1.357016TDTA - 0.092160EFF + 0.009285 OPEFF + 0.219596INF + 3.864753GDP$$

Model 2 :

$$EVA = 11.14876 - 0.022123CAR + 3.172947ASQ + 0.209440TDTA + 0.051299EFF - 0.074771OPEFF - 0.001257 INF + 0.130033GDP$$

2. Uji T

Model 1

Tabel 2
Hasil Uji T

Variabel Dependen ROE			
Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan
CAR	-0.446038	0.0002	Signifikan
ASQ	-1.209885	0.8058	Tidak signifikan
DEP	1.357016	0.5993	Tidak signifikan
EFF	-0.092160	0.6198	Tidak signifikan
OPEFF	0.009285	0.9404	Tidak signifikan
INF	0.219596	0.3539	Tidak signifikan
GDP	3.864753	0.0001	Signifikan

Sumber : Data Output Eviews9

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil penelitian ini, variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity (ROE)*. Hal ini berarti semakin tinggi CAR maka semakin rendah kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity (ROE)*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Musthaq et al., 2014 yang menyatakan CAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

bank yang diukur oleh *Return on Equity (ROE)*. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Shingjergji dan Marsida Hyseni (2015) yang menyatakan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity (ROE)*. Hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2010-2014, nilai ROE dari 20 bank mengalami penurunan sementara

nilai CAR tidak mengalami penurunan maupun peningkatan yang tinggi. Hal itu juga dikarenakan aktiva paling besar adalah kredit. Kredit memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar sehingga jika kredit naik maka *Return on Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan sehingga akan menurunkan CAR.

Asset Quality (ASQ)

Dari hasil penelitian ini, variabel *Asset Quality* (ASQ) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar kecilnya pinjaman yang diberikan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan besar kecilnya *Asset Quality* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moussa (2012) yang menyatakan *Asset Quality* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) karena keadaan ekonomi yang belum sepenuhnya kondusif seperti saat ini, bank yang memiliki modal dari pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan kinerja karena tingginya biaya modal dari pihak ketiga tidak disertai dengan peningkatan kredit atau terjadinya penurunan pendapatan bunga kredit.

Deposits (TDTA)

Dari hasil penelitian ini, variabel *Deposits* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar kecilnya deposito tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan besar kecilnya *Deposits* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anbar et al., 2011 yang menyatakan besar kecilnya *Deposits* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal itu dikarenakan sumber pendapatan bank

bukan berasal dari deposito melainkan dari kredit. Selaint itu pada saat tingkat inflasi sedang menurun, bank akan menurunkan tingkat suku bunga depositonya sehingga akan menurunkan jumlah dana yang terhimpun dari masyarakat.

Efficiency (EFF)

Dari hasil penelitian ini, variabel *Efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar kecilnya *Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan besar kecilnya *Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dore (2013) yang menyatakan besar kecilnya *Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal tersebut dikarenakan apabila bank menggunakan sebagian sumber dananya dari utang sehingga memiliki kewajiban untuk membayar bunga. Bunga merupakan salah satu bentuk beban bunga (*interest expense*). Sehingga semakin banyaknya sumber dana yang digunakan dari hutang maka jumlah beban bunga semakin meningkat.

Operating Efficiency (OPEFF)

Dari hasil penelitian ini, variabel *Operating efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan *Operating efficiency* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan semakin efisien bank tersebut maka semakin baik bank dalam mengelola modal yang diperoleh sehingga kinerja bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) semakin tinggi. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustika (2015) yang menyatakan besar kecilnya *Operating*

efficiency tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar kecilnya *Operating Efficiency* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi dan mengakibatkan berkurangnya *net income*.

Inflasi (INF)

Dari hasil penelitian ini, variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar kecilnya Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan besar kecilnya Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Hal ini disebabkan modal yang diberikan oleh pemegang saham juga akan menurun karena disaat inflasi pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan modal nya pada sektor lain karena harga lebih tinggi dan menguntungkan. Selain itu, Inflasi yang tinggi

menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank.

Gross Domestic Product (GDP)

Dari hasil penelitian ini, variabel GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hal ini berarti semakin baik perekonomian negara, maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE). Pengaruh yang positif terhadap *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank umum mempunyai peran yang berarti dalam pertumbuhan ekonomi. Bank umum berperan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana yang lebih banyak dan dapat menyalurkannya ke masyarakat yang membutuhkan dana untuk mendirikan usaha kecil dan menengah sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lain. Selain itu, bank dapat mempermudah kegiatan perekonomian masyarakat.

Model 2

Tabel 3
Hasil Uji T

Variabel Dependen EVA			
Variabel	Koefisien	Prob	Kesimpulan
CAR	-0.022123	0.3399	Tidak signifikan
ASQ	3.172947	0.0023	Signifikan
DEP	0.209440	0.6926	Tidak signifikan
EFF	0.051299	0.1796	Tidak signifikan
OPEFF	-0.074771	0.0048	Signifikan
INF	-0.001257	0.9789	Tidak signifikan
GDP	0.130033	0.4835	Tidak signifikan

Sumber: Data Output Eviews9

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dari hasil penelitian ini, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki

pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini mengindikasikan besar

kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2012) yang menyatakan besar kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 keadaan ekonomi Indonesia sedang menurun sesuai dengan data BPS. Hal tersebut dikarenakan melemahnya pertumbuhan investasi dan ekspor sehingga pemberian kredit oleh bank lebih kecil dibandingkan tahun lainnya.

Asset Quality (ASQ)

Dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh *Asset Quality* terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Semakin tinggi kualitas aset bank, semakin tinggi kinerja bank umum yang diukur oleh EVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan *Asset Quality* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al., 2011).

Deposits (TDTA)

Dari hasil penelitian ini, tidak terdapat pengaruh Deposits terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan deposits tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti besar kecilnya deposits tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Setiadi et al., 2015 menyatakan Deposits tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal itu disebabkan karena manajemen bank tidak konsisten dalam menerapkan kebijakan untuk menentukan pengalokasian beban bunga sehingga pendapatan bank tidak dapat mengimbangi beban biaya sehingga bank gagal untuk menciptakan nilai tambah menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Efficiency (EFF)

Dari hasil penelitian ini, tidak terdapat pengaruh *Efficiency* terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti tingkat efisiensi Bank tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan *Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oetomo., et al (2007) yang menyatakan suku bunga sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga dan beban bunga tidak berpengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA). Hal itu dikarenakan para investor tidak mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam berinvestasi.

Operating Efficiency (OPEFF)

Dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh OPEFF yang negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti semakin rendah biaya operasional bank maka semakin tinggi kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan OPEFF tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2008), yang menyatakan efisiensi

operasional (OPEFF) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal itu disebabkan karena manajemen operasional yang efisien akan mendukung terciptanya pencapaian kinerja dan akhirnya akan menjadi pendorong nilai terhadap peningkatan laba melalui peningkatan efisiensi operasional. Semakin kecil rasio efisiensi operasional (OPEFF) berarti perusahaan semakin efisien dalam pengelolaan operasional bank sehingga akan meningkatkan kinerja bank yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Inflasi (INF)

Dari hasil penelitian ini, tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh De Villiers (1997) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak dapat digunakan selama masa inflasi untuk mengestimasi profitabilitas aktual. Mansor et al (2012) menambahkan salah satu kekurangan *Economic Value Added* (EVA) adalah *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan laba akuntansi dan terdapat perbedaan antara laba akuntansi dan laba real dan hal tersebut semakin diperburuk dengan kondisi ekonomi yang sedang mengalami inflasi.

Gross Domestic Product (GDP)

Dari hasil penelitian ini, tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthaq et al., 2014 yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) memiliki hubungan positif terhadap Kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Spicka et

al., 2014 yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini berarti besar kecilnya Pertumbuhan Ekonomi (PDB) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA). Hal ini disebabkan karena peningkatan PDB dalam suatu negara mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga memperluas investasi di sektor riil namun tidak diikuti dengan peningkatan saham pada pasar modal. Peningkatan PDB belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita setiap penduduk sehingga PDB tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur oleh *Economic Value Added* (EVA).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 20 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2010-2014. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Model 1 :

1. Pertumbuhan Ekonomi (GDP) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. *Asset Quality* (ASQ), *Deposits* (TDTA), *Efficiency* (EFF), *Operating Efficiency* (OPEFF), Inflasi (INF) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

Model 2:

1. *Asset Quality* (ASQ) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* (EVA)
2. *Operating Efficiency* (OPEFF) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Economic Value Added* (EVA)
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Deposits* (TDTA), *Efficiency* (EFF), *Inflasi* (INF) dan *Pertumbuhan Ekonomi* (GDP) tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Value Added* (EVA)

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Equity*. *Pertumbuhan Ekonomi* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return On Equity*. *Asset Quality* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Economic Value Added* dan *Operating efficiency* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Economic Value Added*. Maka implikasi manajerial dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajer Bank

Hasil penelitian ini dapat membantu Manajer Bank mengelola faktor internal bank yaitu Modal. Manajer bank diharapkan dapat mengelola modal yang didapatkan agar diubah menjadi kredit sehingga tidak terlalu banyak modal yang menganggur sehingga dapat menambah pendapatan bunga yang akan didapatkan bank sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Selain itu manajer bank juga perlu meningkatkan banyaknya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah agar pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga yang dikeluarkan sehingga kinerja bank juga meningkat. Manajer bank juga perlu mengefisienkan beban operasional nya agar tidak melebihi pendapatan operasional sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang

dihitung menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Tingkat pertumbuhan ekonomi menandakan keadaan ekonomi pada suatu Negara, pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mempengaruhi jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh bank meningkat pula. Jika pertumbuhan perekonomian sedang meningkat manajer bank perlu mengupayakan agar dapat memberikan kredit kepada nasabah dengan optimal. Karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kinerja perusahaan yang bergerak pada sektor rill sehingga permintaan kredit dari perusahaan yang bergerak pada sektor rill kepada bank juga akan meningkat.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk memprediksi kinerja bank. Sebelum berinvestasi, investor dapat mempertimbangkan faktor internal bank seperti rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu tinggi tidak baik bagi investor karena hal tersebut menandakan terlalu banyak modal yang mengendap dan tidak diubah menjadi kredit sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank menurun. Selain itu investor dapat melihat rasio jumlah kredit yang mampu diberikan oleh bank. Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka semakin tinggi kinerja bank. Investor juga dapat melihat rasio *Operating efficiency* (OPEFF) yang dimiliki oleh bank. Semakin kecil rasio *Operating Efficiency* (OPEFF) yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi kinerja bank. Karena semakin kecil rasio *Operating efficiency* yang dimiliki oleh bank maka semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional nya sehingga pendapatan operasional nya lebih besar dibandingkan beban operasoional bank. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi. Pada

saat pertumbuhan ekonomi negara baik, investor sebaiknya melakukan investasi karena semakin baik pertumbuhan ekonomi maka semakin baik kinerja bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Faisal. (2003). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: empirical evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2(2), 139-152.
- Azam, M., & Siddiqui, S. (2011). Domestic and Foreign Banks' Profitability: Differences and Their Determinants. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2(1), 33-40.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Laju Inflasi Indonesia*. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/907>
- Bilal, M., Saeed, A., Gull, A. A., & Akram, T. (2013). Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), 117-126.
- Dore, M. (2013). *An Empirical Analysis of Bank Profitability in Ghana: Evidence from Bank-specific and Macroeconomic Factors*. Eastern Mediterranean University.
- Dahlan, Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : Intermedia.
- Fatima, Nikhat (2014). *Capital Adequacy: A Financial Soundness Indicator for Banks*. *Global Journal of Finance and Management*.
- Ghafar Abdul. & Muda, R (2011). *Profit-Loss Sharing and Economic Value Added in Islamic Banking Model*. Research Center for Islamic Economics and Finance.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 39, 61-87.
- Guru, B. K., Staunton, J., & Balashanmugam, B. (2002). Determinants of commercial bank profitability in Malaysia. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 17, 69-82.
- Gustika, Roza (2015) *Analisa Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat*. *E-Journal Apresiasi Ekonomi* Vol 3 No 2, Mei 2015 157-166
- Gitman, Lawrence J, (2006), *Principles of Managerial Finance* (11th ed.), Boston: Addison Wesley
- Heffernan, S., & Fu, X. (2008). The determinants of bank performance in China. Available at SSRN 1247713.
- Khan, F., Anuar, M. A., Choo, L. G., & Khan, H. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: A Case Study of Pakistani Banking Sector. *World Applied Sciences Journal*, 15(10), 1484-1493.
- Musthaq, M., Hassan Naveed., Yaquub M., Awan, Mubashir, (2014), *Determinants of Commercial Banks Performance: Empirical Evidence from Pakistan*. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*.
- McDaniel, Jeff S., Gadkari, Vinay V. and Joseph Viksel, (2000), *The Environmental EVA: A Financial Indicator for EH&S Strategists*, *Corporate Environmental Strategy* Vol. 7 No. 2.
- Moussa, (2012). *Bank-specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Case of Turkey*. Eastern Mediterranean University
- McEachern, William. (2000). *Ekonomi Makro - Pendekatan Kontemporer*. Terj. Sigit Triandaru. Jakarta: Salemba Empat.

- Muchdarsyah, Sinungan. (1999). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad AZAM & Sana SIDDIQUI, (2012). Domestic and Foreign Banks Profitability: Differences and Their Determinants, *International Journal of Economics and Financial Issues*, Econjournals, vol. 2(1), pages 33-40.
- Nadeem, M., Kanwal, Sara. (2013). The Impact of Macroeconomic Variabels on The Profitability of Listed commercial Banks In Pakistan. *European Journal of Business and Social Sceinces*. Vol 2 No 9 pp 186-201
- Raza, S. A., Jawaid, S. T., & Shafqat, J. (2013). Profitability of the Banking Sector of Pakistan: Panel Evidence from Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants. *Munich Personal RePEc Archive*
- Rasool, N., Aamir, M., Hussain, M. M., & Attique, A. (2012). An Empirical Analysis of Factors Determining the Profitability of Conventional Banks in Pakistan: Panel Data Estimation: 2006-10. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*.
- Shingjergji, Ali., dan Hyseni, Marsida. (2015). The Determinants of the Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007 – 2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1-10.
- Susan, Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka
- Taha, A. (2013). Profitability of the Jordan Banking Sector: Panel Evidence on Bank Specific and Macroeconomics Determinants. Eastern Mediterranean University (EMU).
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*, Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- War, Richard (2004). An empirical study of inflation distortions to EVA : *Journal of Economics and Busines*. College of Management, North Carolina State University.
- Warsono, (2003), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, edisi ketiga, penerbit Bayu Media, Jakarta.
- World bank, 2015. Economic Growth <http://data.worldbank.org/indicator>.